
PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK.**Daniel Nicson Simanjuntak**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email; : danielnicson@unibi.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana audit internal dan Good Corporate Governance yang dimiliki perusahaan. Dan juga mengetahui pengaruh audit internal terhadap Good Corporate Governance pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sehingga mencapai tujuan penelitian. analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sederhana rank spearman yaitu, koefisien korelasi, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa Audit internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sudah menjalankan kegiatan Auditnya sesuai standar operasi (SOP) yang ada pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Dari 4 indikator yang diteliti, independensi memiliki skor yang paling tinggi yaitu 67,5%. Good Corporate Governance pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk telah terlaksana dengan baik sesuai prinsip yang ada. Hal ini terlihat dari pelaksanaan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance yaitu kewajaran, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban. Dari 4 indikator yang diteliti , transparansi memiliki skor tertinggi yaitu 72%.

Berdasarkan analisis koefisien korelasi, diketahui $r = 0,661$. Yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara audit internal terhadap Good Corporate Governance pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $3,574 > 1,735$ yang berarti H_0 diterima : ada pengaruh yang signifikan antara audit internal terhadap Good Corporate Governance pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan koefisien determinasinya sebesar 43,7% yang berarti audit internal mempengaruhi Good Corporate Governance dengan persentase 43,7% dan 56,3%. Lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Audit Internal.**ABSTRACT**

This study aims to find out how internal audit and corporate Good Corporate Governance of the company. And also know the influence of internal audit on Good Corporate Governance at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

The method used in this research is descriptive method to obtain data and information necessary to reach the purpose of research. analysis used in this research is simple analysis of spearman rank, correlation coefficient, hypothesis test, and coefficient of determination.

Based on the research results obtained, it is known that the internal audit at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk has been conducting its audit activities according to the operating standard (SOP) that existed at PT. Telekomunikasi Indonesia. Of the four indicators studied, independence has the highest score of 67.5%. Good Corporate Governance at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk has been implemented well, according to the existing principles. It is Seen from execution of the company in accordance with the principles of Good Corporate Governance that is

fairness, transparency, accountability, and accountability. Of the 4 indicators studied, transparency has the highest score of 72%.

Based on the correlation coefficient analysis, it is known $r = 0.661$. Which means there is a significant positive influence between internal audit and Good Corporate Governance at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And from result of hypothesis test $t_{count} > t_{table}$ is $3,574 > 1,735$. Which mean H_0 accepted: there is significant influence between internal audit to Good Corporate Governance at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And coefficient of determination equal to 43,7% which mean internal audit influence Good Corporate Governance with percentage 43,7% and 56,3%. Others are influenced by other factors beyond this research.

Keywords : *Good Corporate Governance, Internal Audit.*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, perusahaan pada dasarnya harus mempertahankan eksistensi dan perkembangannya. Dalam mempertahankan eksistensinya dan perkembangannya, perusahaan harus selalu memperbaiki kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Setiap laporan keuangan yang disajikan perusahaan dalam suatu periode tersebut harus diperiksa (audit). Proses pemeriksaan tersebut bertujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah disajikan secara benar dan wajar.

Proses pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian dan dunia bisnis, dimana informasi yang andal sangat dibutuhkan masyarakat atau investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana mereka. Informasi akan lebih dipercaya dan akuntabel apabila laporan keuangan perusahaan telah melakukan proses pemeriksaan (audit) yang dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) yang biasa disebut pihak independen. Dimana hasil pemeriksaannya adalah berupa opini atas suatu laporan apakah wajar atau tidak.

Semakin lama kebutuhan jasa profesi akuntan publik semakin diakui, dimana pada akhirnya menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan opini yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan informasi keuangan suatu perusahaan. Dimana seorang akuntan publik harus independen yang berarti tidak

bekerja hanya karna kepentingan klien melainkan juga untuk pihak lain seperti investor sebagaimana mereka sangat membutuhkan informasi dapat dipercaya agar tidak salah dalam mengambil keputusan saat menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Seiring berkembangnya dunia bisnis banyak perusahaan ingin memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik agar banyak investor yang menanam modalnya pada perusahaan tersebut. Para pemakai laporan keuangan seperti investor mulai mempertanyakan eksistensi suatu akuntan publik sebagai pihak independen yang menilai wajar atau tidaknya laporan keuangan suatu perusahaan.

Kualitas audit dianggap sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, karna semakin baik kualitas audit maka akan menghasilkan laporan yang andal (dapat dipercaya) yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan yang dapat dipercaya kualitas audit yang baik dapat mengurangi kekhawatiran akan adanya manipulasi dalam laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan yang telah diperiksa (audit) oleh akuntan publik.

Setelah dilakukannya peninjauan ditemukan bahwa ada beberapa laporan yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik (KAP) menghasilkan laporan yang tidak dapat dipercaya (tidak berkualitas), sehingga para pengguna laporan keuangan salah dalam pengambilan keputusan karena informasi yang

tidak andal yang di keluarkan oleh kantor akuntan publik (KAP). Selain merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, kualitas audit yang tidak berkualitas juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik kepada profesi akuntan publik pun akan menurun. Dalam prakteknya dapat kita lihat kasus kualitas audit yang tidak baik seperti pada Auditor BPKP yang membuat tingkat kepercayaan publik menurun terhadap kemampuan profesi akuntan publik.

Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Tomi Triono mengaku menerima duit dari anggaran kegiatan joint audit pengawasan dan pemeriksaan di Kemendikbud. Tomi mengaku sudah mengembalikan duit ke KPK.

Tomi saat bersaksi untuk terdakwa mantan Irjen Kemendikbud Mohammad Sofyan mengaku bersalah dengan penerimaan duit dalam kegiatan wasrik sertifikasi guru (sergu) di Inspektorat IV Kemendikbud. Duit yang dikembalikan Rp 48 juta.

Menurutnya ada 10 auditor BPKP yang ikut dalam joint audit. Mereka bertugas untuk 6 program, di antaranya penyusunan SOP wasrik dan penyusunan monitoring dan evaluasi sertifikasi guru. Adanya aliran duit ke auditor BPKP juga terungkap dalam persidangan dengan saksi Bendahara Pengeluaran Pembantu Inspektorat I Kemendikbud, Tini Suhartini pada 11 Juli 2013.

Sofyan didakwa memperkaya diri sendiri dan orang lain dengan memerintahkan pencairan anggaran dan menerima biaya perjalanan dinas yang tidak dilaksanakan. Dia juga memerintahkan pemotongan sebesar 5 persen atas biaya perjalanan dinas yang diterima para peserta pada program kegiatan joint audit Inspektorat I, II, III, IV dan investigasi Itjen Depdiknas tahun anggaran 2009.

Dari perbuatannya, Sofyan memperkaya diri sendiri yakni Rp 1,103 miliar. Total kerugian keuangan negara dalam kasus ini mencapai Rp 36,484 miliar. Dalam kasus ini telah terjadi pelanggaran etika profesi akuntansi oleh auditor BPKP. seharusnya auditor menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan objektifitas dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang profesional. tidak

diperkenankan auditor menerima sejumlah uang untuk menutup-nutupi suatu kecurangan apalagi ikut 'merancang' agar kecurangan tersebut tidak terbaca oleh mata hukum. terlebih, dalam kasus ini yang dirugikan adalah rakyat karena uang negara adalah uang rakyat, dan auditor BPKP adalah pegawai negeri yang secara tidak langsung mengemban amanah dari rakyat. dengan kata lain, auditor BPKP dalam kasus ini juga telah mengabaikan prinsip kepentingan publik. (Sumber: <http://news.detik.com/read/2013/07/25/190845/2314690/10/auditor-bpkp-akui-terima-duit-dari-kemendikbud>)

Dalam penerapan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang diperiksa (audit) bebas dari salah saji material, dimana salah saji dapat terjadi karena kekeliruan maupun kecurangan. Penerapan *due professional care* dapat diterapkan juga dalam pertimbangan profesional (*professional judgment*), walaupun memungkinkan untuk penarikan kesimpulan yang tidak tepat saat proses audit telah dilakukan seksama, penerapan *due professional care* dapat diwujudkan dengan melakukan *review* secara kritis terhadap pelaksanaan audit. Sehingga dalam mengeluarkan opini atas laporan keuangan yang telah di periksa dapat diandalkan dengan katalain bahwa laporan tersebut berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimanakah profesionalisme auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP)?
2. Bagaimanakah kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP)?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik KNTA Audit Division.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme auditor auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Untuk mengetahui kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP).
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Kegunaan Penelitian

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lainnya, seperti bagi pembaca penelitian ini, dan pihak lain yang terkait dan pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dibidang akuntansi khususnya mengenai profesionalisme auditor dan kualitas audit. Dan juga untuk menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana.
2. Bagi auditor
Sebagai masukan dalam meningkatkan sikap profesionalisme ketika melaksanakan audit. Dan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.
3. Bagi praktisi bisnis
Sebagai pemahaman mengenai sikap profesionalisme akuntan publik yang dapat mempengaruhi kualitas audit, agar mengurangi kekhawatiran publik atas kualitas audit yang tidak berkualitas.

Pembatasan Masalah dan Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai profesionalisme auditor dan kualitas audit. Dalam kualitas audit, profesionalisme sangat berperan penting. Dalam penelitian ini pada elemen-elemen profesionalisme auditor, adalah: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, otonomi, keyakinan terhadap profesi, dan afiliasi dengan sesama profesi.

Pada kualitas audit indikator yang difokuskan oleh peneliti adalah yang di kembangkan Sawyer antara lain: akurat, objektif, jelas, singkat, dan tepat waktu.

Penulis akan meneliti mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit yang akan dilakukan pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) KNTA Audit Division di Jakarta.

2. KAJIAN PUSTAKA

Audit

Audit merupakan serangkaian prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten, dimulai dari mengumpulkan sampai mengevaluasi bukti audit secara objektif, untuk membandingkan antara bukti-bukti yang ada dengan peristiwa yang sesungguhnya. Sehingga diperoleh informasi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Pengertian Audit

Audit memiliki tujuan untuk melakukan penilaian apakah pelaksanaan yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai audit, dapat dilihat dari beberapa pengertian berikut.

Menurut Islahuzzaman (2012:39), "Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan standar audit yang diterima umum (SPAP). Tujuannya adalah untuk memberikan kredibilitas (keterandalan) pada laporan keuangan. Audit juga dapat diartikan sebagai suatu penugasan atestasi yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik yang

berupa pernyataan suatu pendapat tentang kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan.”

Sedangkan menurut Arens et al (2008:11), “*Auditing is accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person.*” Dan menurut Agoes (2008:3), “Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai laporan keuangan tersebut.”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan serangkaian langkah atau prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang independen dan memiliki kemampuan, dimulai dari mengumpulkan hingga mengevaluasi bukti audit secara objektif untuk menghasilkan informasi yang akan dilaporkan kepada pihak manajemen untuk menjadi pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.

Jenis-jenis Audit

Menurut Mulyadi (2010: 30) menyatakan bahwa, “Tipe audit terdiri atas tiga golongan, yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor yang bersifat independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dalam laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang tugasnya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan

tertentu. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu.

Tujuan dari audit operasional adalah :

- a. Mengevaluasi kinerja
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan
- c. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.”

Audit Internal

Audit internal berkewajiban untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan.

Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal

Fungsi Audit Internal adalah membantu manajemen dengan cara memberikan masukan kepada manajemen untuk mengambil keputusan atau suatu tindakan dalam perusahaan.

Fungsi audit internal menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah, “Fungsi audit internal dapat terdiri dari satu atau lebih individu yang melaksanakan aktivitas audit internal dalam suatu entitas. Mereka secara teratur memberikan informasi tentang berfungsinya pengendalian, memfokuskan sebagian besar perhatian mereka pada evaluasi terhadap desain tentang kekuatan dan kelemahan dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian intern.”

Sedangkan menurut Kurniawan (2012:53), “Fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal adalah memberikan penilaian terhadap keefektifan suatu pengendalian di dalam organisasi. Fungsi audit internal bukan hanya terpaku kepada pencarian ketepatan dan kebenaran atas catatan-catatan akuntansi saja, melainkan harus juga melakukan suatu penelitian dari berbagai operasional yang terjadi di perusahaan.

Auditor internal memiliki wewenang untuk menilai kebijakan-kebijakan, rencana, prosedur, dan sistem yang telah ditetapkan perusahaan. Tetapi, Auditor internal tidak mempunyai wewenang untuk memberikan perintah langsung kepada karyawan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik, "Audit internal bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut, auditor intern mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya. Tanggung jawab penting audit intern adalah memantau kinerja pengendalian entitas."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa audit internal hanya bertanggung jawab sebatas pada evaluasi, identifikasi dan pengelolaan risiko yang dilakukan, sedangkan pelaksanaan dari koreksi yang diberikan merupakan tugas dari manajemen.

Good Corporate Governance

Kata *governance* berasal dari bahasa Perancis "*gubernance*" yang berarti pengendalian. Selanjutnya dipergunakan dalam suatu organisasi maka disebut *corporate governance*. Dalam bahasa Indonesia *corporate governance* diartikan sebagai tata kelola atau tata pemerintahan perusahaan.

Pengertian Good Corporate Governance

Menurut *Australia Stock Exchange (ASX)* dalam Sutojo dan E. John (2008:3), "*Corporate governance is the system by which companies are directed and managed. It influences how the*

objectives of the company set and achieved, how risk is monitored and assessed, and how performance is optimized". Dari pengertian tersebut ASX mendefinisikan *corporate governance* merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola kegiatan perusahaan. Sistem ini memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan tujuan suatu organisasi dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya menurut Cadbury dalam Sutojo dan John (2008:1), "*Good corporate governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan." Dan menurut KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN, "*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya."

Sedangkan menurut Zarkasyi (2008:36), "*Good Corporate Governance (GCG)* pada dasarnya merupakan suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi untuk tujuan perusahaan."

Dan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. 117 Tahun. 2002 Pasal 1, "*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika."

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan mengatur hak dan kewajiban pemegang saham. Dengan demikian, tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai.

Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut Sutojo dan E. John (2008:5), “Tujuan dari GCG yaitu:

- a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- b. Melindungi hak dan kewajiban para anggota *stakeholder* non pemegang saham.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Pengurus atau *Board of Director* dan manajemen perusahaan.
- e. Meningkatkan hubungan *Board of Director* dengan manajer senior perusahaan”.

Selanjutnya tujuan GCG berdasarkan KEP-117/M-MBU/2002 dalam pasal 2 adalah:

- a. Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
- b. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ.
- c. Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan disekitar BUMN.
- d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
- e. Meningkatkan iklim investasi nasional.
- f. Mensukseskan program privatisasi.

Dan menurut Hery (2010:5), “Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good corporate Governance*, yaitu sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. *Good Corporate Governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/ menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum dan peraturan.
4. Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

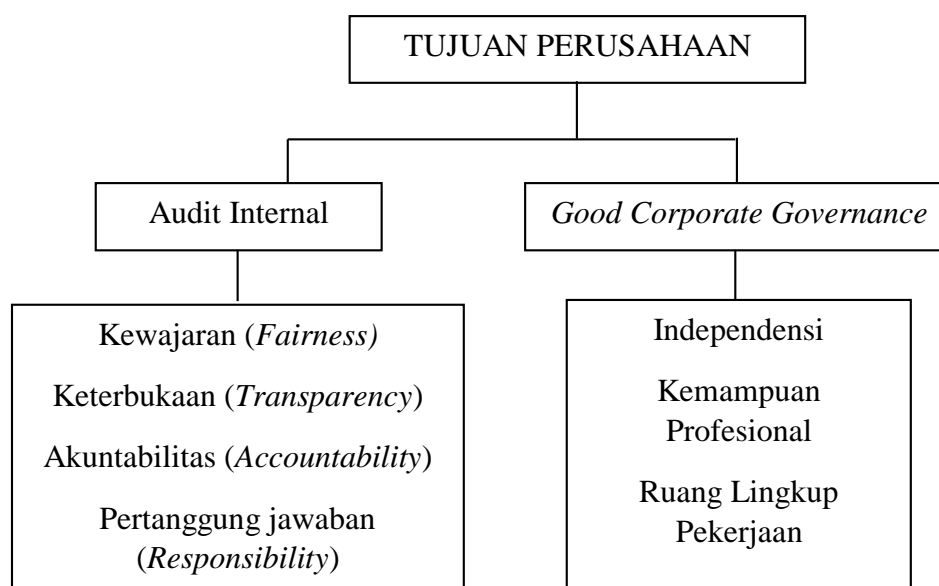
Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Good Corporate Governance* adalah:

1. Perusahaan bisnis akan lebih efisien.
2. Meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan.
3. Menjaga *going concern* perusahaan
4. Dapat mengukur target kinerja manajemen perusahaan yang akan dicapai.
5. Meningkatkan produktivitas perusahaan.
6. Mengurangi manajemen resiko
7. Melindungi para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.”

Penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan secara sehat, akan mencegah pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham, investor dan pihak lain yang berkepentingan secara tidak transparan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

Rumusan Hipotesis

Dalam suatu penelitian membutuhkan suatu hipotesis sebagai jawaban sementara dari penelitian yang akan diteliti dan jawaban tersebut belum bersifat final karena masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Dengan demikian hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “Apabila Audit Internal dilaksanakan dengan baik, maka *Good Corporate Governance* juga akan terlaksana dengan baik”, dengan parameter sebagai berikut:

Ho: $r = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* perusahaan.

Ha: $r \neq 0$ ada pengaruh yang signifikan antara Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:5), “Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu

sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Tujuan deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen dan variabel dependen :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Audit Internal. Dengan indikator menurut Heri (2010:73) sebagai berikut:
 - a. Independen
 - b. Kemampuan Profesional
 - c. Ruang Lingkup Pekerjaan
 - d. Pelaksanaan Kegiatan Audit
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)
Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Dengan indikator menurut Kumaat (2011:22) sebagai berikut:

- a. Kewajaran
- b. Transparansi
- c. Akuntabilitas
- d. Pertanggungjawaban

Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh karyawan departemen keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Populasi penelitian meliputi sumber data yang berhubungan dengan kegiatan audit internal dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Sedangkan, sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan karyawan yang ada pada bagian audit internal yaitu Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI), karyawan dari departemen keuangan lain yang berhubungan dengan kegiatan tindak lanjut hasil audit internal dan bagian manajemen perusahaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Untuk mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara langsung kepada pihak perusahaan untuk memperoleh jawaban dan keterangan langsung dari pihak yang berwenang secara lebih rinci yang berkaitan dengan pembahasan Audit Internal dan *Good Corporate Governance*. Maka didapatkan data yang akan menjadi bahan penulisan skripsi ini, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu pertanyaan yang merupakan jawaban yang mempunyai makna untuk menguji hipotesis. Salah satu cara yang digunakan dalam menentukan skor adalah menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dapat diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dapat dijadikan dasar untuk

menyusun pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner. Jawaban setiap pernyataan atau pertanyaan yang menggunakan skala *likert* mempunyai skor dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini adalah bobot dari setiap skor untuk satu pertanyaan:

Tabel Ukuran Skala Likert

Kriteria	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KK)	3
Hampir tidak pernah (HTP)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sumber : Sugiyono (2012:133)

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis mengumpulkan data sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data Primer

a. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan dua pihak yang terkait yaitu Auditor Internal dan bagian Manajemen perusahaan.

b. Kuesioner

Kuesioner disebarakan kepada karyawan yang bekerja pada bagian audit dan manajemen perusahaan. Kuesioner berisi 35 pertanyaan, 18 pertanyaan untuk variable X dan 17 pertanyaan untuk variable Y.

2. Pengumpulan Data Sekunder

a. Dokumentasi

Meminta dokumen kepada perusahaan sehubungan dengan penelitian yang berupa Standar Operasional Perusahaan, *Job Description* Internal Audit dan Standar *Good Corporate Governance* perusahaan.

b. Studi Kepustakaan

Memperoleh data sekunder dengan cara membaca buku maupun tulisan ilmiah berupa skripsi (penelitian sebelumnya) ataupun artikel yang memberikan informasi dengan Audit Internal dan *Good Corporate Governance*.

Teknik Pengelolaan Data

Hasil dari wawancara akan diolah, dicatat serta dibuat rangkuman yang sistematis. Data yang masih diragukan akan ditanyakan kembali kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar memperoleh ketuntasan dan kepastian masalah.

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh audit internal terhadap *Good Corporate Governance* perusahaan. Analisis ini dilakukan menggunakan *Rank Spearman*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

rs = koefisien korelasi

di = selisih antara rank x dan rank y yang dikuadratkan

n = jumlah sampel

Untuk melihat interpretasi rs digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi seperti berikut ini.

Tabel
Ukuran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:250)

2. Uji Hipotesis

Untuk pengujian signifikan, digunakan uji t dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang akan di uji adalah :

a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka hubungan kedua variabel signifikan yang berarti H_0 di tolak.

b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan yang berarti H_0 di terima.

3. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi di hitung untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel x (Audit Internal) terhadap perubahan variabel y (*Good Corporate Governance*) sehingga dapat di cari koefisien determinasi (KD) dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Uji Validasi

Sebelum diadakan penelitian lebih lanjut, setiap instrumen harus memenuhi syarat validitas, dengan menganalisis hubungan skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus *Pearson's Product Moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Menurut Sugiyono (2010:178), “ Ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0.3 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kriteria validasi soal:

4. KESIMPULAN

Dari data-data yang telah dikumpulkan dan dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan mengenai audit internal dan *good corporate governance* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk:

1. Audit internal pada PT Telekomunikasi Indonesia sudah menjalankan kegiatan auditnya sesuai standar yang ada. Hal ini terlihat dengan dilaksanakannya empat indikator yang mewakili audit internal yaitu Independensi, Kemampuan Profesional, Ruang Lingkup Pekerjaan dan Pelaksanaan Pekerjaan Audit. Dari empat indikator yang diteliti, Independensi memiliki skor yang paling tinggi yaitu 67.5% dan Pelaksanaan Pekerjaan Audit memiliki skor yang paling rendah yaitu 25%.
2. *Good Corporate Governance* pada PT Telekomunikasi Indonesia telah terlaksana dengan baik sesuai prinsip yang ada. Hal ini terlihat dari pelaksanaan yang dilakukan perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* yaitu Kewajaran, Transparansi, Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban. Dari empat indikator yang diteliti, Transparansi memiliki skor tertinggi yaitu 72% dan Pertanggungjawaban memiliki skor terendah yaitu 40%.
3. Berdasarkan analisis Koefisien Korelasi diketahui bahwa nilai r adalah 0,661 yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang didapat dari hasil kuesioner dengan 20 responden. Dan dari hasil Uji Hipotesis diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $3.574 > 1.734$ yang berarti H_0 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance* pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Dan Koefisien Determinasinya sebesar 43,7% memberikan pengertian bahwa kontribusi yang diberikan audit internal terhadap *good corporate governance* sebesar 43,7% sedangkan 56,3% disebabkan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada perusahaan agar menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran yang akan diberikan adalah:

1. Auditor internal pada PT Telekomunikasi Indonesia sudah melakukan aktivitas auditnya sesuai dengan standar profesional. Namun berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Pekerjaan Audit dari auditor internal memiliki skor terendah. Untuk meningkatkan Pelaksanaan Pekerjaan Audit tersebut sebaiknya perusahaan menetapkan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan sebelum melakukan pemeriksaan, laporan yang dibuat haruslah obyektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa telah dilakukan tindakan yang tepat terhadap temuan audit.
2. *Good Corporate Governance* pada PT Telekomunikasi Indonesia telah terlaksana dengan baik sesuai prinsip yang ada. Namun indikator Pertanggungjawaban memiliki skor terendah. Untuk meningkatkan Pertanggungjawaban tersebut perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan masyarakat luas dan lingkungan dalam pengelolaan kegiatan perusahaan.

REFRENSI

- Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing : Petunjuk Praktis Akuntansi* oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alvin A, Randal I and Beasley, Mark S. (2008), *Auditing Assurance Service Integrated Approach*, New Jersey. Prentice Hall Inc.
- Arikunto S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal*. Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta.

- Hiro T. (2006). Standar Profesional Audit Internal. Cetakan ke 5. Jakarta: Kansius.
- Islahuzzaman. (2012). Istilah-istilah Akuntansi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri BUMN (2002). Tentang penerapan praktik GCG pada BUMN.
- Kumaat, Valery.G. (2011). Internal Audit. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Ardeno. (2012). Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Mulyadi. (2010). Auditing. Jilid I, Cetakan ke Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso.S. (2007). Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sawyers, Dittenhofer, Scheiner, diterjemahkan oleh Desi Adhariani. (2009), Audit Internal, Edisi 5 Buku 1, Penerbit: Grasindo.
- Sela. (2012). Pengaruh Audit Terhadap Pencapaian Good Corporate Governance. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sutojo dan E John. (2008). Good Corporate Governance. Jakarta: PT. Damar Mulia Perkasa.
- Warsono, Amalia dan Kartika. (2009). Corporate Governance Concept and Model. Cetakan 1. Penerbit: Universitas Gadjah Mada.
- Zarkasyi, Wahyudin. Moh. (2008). Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Internet:**
- Kurnia M. (2011). Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk. Jakarta. Surabaya: Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas.
- Wahyu. (2013). Bakn Dpr Ri-Tata Kelola BUMN Buruk. <http://www.dpr.go.id/id/berita/bakn/2013/nov/20/7088/-bakn-dpr-ri---tatakelola-bumn-buruk>.